

## Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Trisca Natalia Lavau<sup>1</sup>, Cornelius Rantelangi<sup>2</sup>, Agus Iwan Kesuma<sup>3✉</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

✉Corresponding Author: agus.iwan.kesuma@feb.unmul.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah beban pajak penghasilan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel penelitian yang digunakan beban pajak penghasilan, profitabilitas dan leverage. Uji yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi program SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel beban pajak penghasilan & leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci**  
 Beban Pajak  
 Penghasilan;  
 Profitabilitas;  
 Leverage;  
 Manajemen Laba

## The Effect of Income Tax Burden, Profitability and Leverage on Profit Management in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange



### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of income tax, profitability and leverage on the earnings management at mining companies on indonesia stock exchange during the 2015-2019 period. In this study secondary data is used. The research sample is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. by using a purposive sampling method. There are 12 companies that meet the criteria as research samples. This study uses quantitative methods. The research variables used are income tax, profitability and leverage. The test used is multiple linear regression analysis using the SPSS 22 program application. The results of this study indicate that the variable profitability has a significant effect on the earnings management. The variable income tax and leverage no effect on the earnings management.*

### Article History

Received 2024-01-06  
 Revised 2024-02-11  
 Accepted 2024-02-26

**Key words**  
 Income tax;  
 Profitability;  
 Leverage;  
 Earnings Management



*This is an open-access article under the CC BY-NC-SA license.*

Copyright © 2024 Trisca Natalia Lavau, Cornelius Rantelangi, Agus Iwan Kesuma

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat di gunakan oleh para pihak eksternal dan internal yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak eksternal adalah kreditor, pemerintah, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat. Sedangkan manajemen ialah pihak internal. Tujuan penerbitan laporan keuangan agar memberi gambaran pada pihak eksternal dan internal mengenai keadaan finansial suatu

perusahaan. Pihak manajemen menerbitkan laporan keuangan sebagai bukti pertanggungjawaban atas seluruh sumber daya perusahaan yang ada. Dalam laporan keuangan parameter mengukur kinerja perusahaan adalah laba, terdapat pada laporan laba rugi.

Indikator utama dalam mengukur kinerja dan pertanggungjawaban manajemen adalah laba. Cara melihat nilai perusahaan dan kemampuan dalam mengelola aset-asetnya dapat diperhatikan melalui laba yang dihasilkan dalam operasinya. Investor maupun pihak lain dapat menggunakan informasi laba untuk menilai kemampuan perusahaan dimasa mendatang dalam menghasilkan laba untuk melakukan investasi. Selain itu, pengambilan keputusan, penentu dari kebijakan, perpajakan, dan pembayaran deviden pada umumnya didasari oleh nilai laba. Manajemen menyadari kecenderungan memperhatikan laba, karena tolak ukur kinerja manajer melalui informasi laba tersebut, oleh sebab itu mendorong terjadinya manajemen laba (Pratama, 2014).

Manajemen laba ialah tindakan manajer untuk memilih kebijakan tertentu untuk dapat mempengaruhi nilai laba yang ada dan hal ini biasanya dilakukan oleh manajemen yang memiliki tanggung jawab terhadap suatu perusahaan. Hingga saat ini manajemen laba masih menjadi fenomena umum yang terjadi dikalangan perusahaan. Fenomena kasus manajemen laba perusahaan pertambangan di Indonesia salah terjadi pada PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) dan perusahaan PT. Inovisi Infracom. Kedua perusahaan tersebut terindikasi melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan yang diterbitkan, karena adanya ketidaksesuaian dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas, bahwa tindakan manajemen laba masih dilakukan di berbagai perusahaan terutama perusahaan sub sektor pertambangan, bisa dikatakan masih terdapat perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan agar para investor memilih berinvestasi di perusahaan tersebut dengan cara manajemen laba. Banyak faktor-faktor yang memotivasi manajemen melakukan manajemen laba, diantaranya yaitu beban pajak penghasilan, profitabilitas, dan *leverage* (Pradana, 2018).

Beban pajak penghasilan dianggap sebagai beban dalam perusahaan yang dapat mengurangi total laba bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan, dengan adanya beban yang wajib dibayar perusahaan tetap ingin memiliki laba yang tinggi sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan labanya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Ketika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan bernilai kecil pada periode tertentu, perusahaan akan melakukan manajemen laba yaitu dengan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan sehingga mempertahankan investor dan memperlihatkan saham yang ada. *Leverage* dalam manajemen laba memiliki keterikatan dengan sumber dana eksternal, yaitu dana yang besumber dari investor, terutama utang yang digunakan dalam memenuhi biaya pada perusahaan. Suatu Perusahaan yang memiliki nilai rasio leverage yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi aktiva yang dimiliki, sehingga manajer cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk praktik manajemen laba untuk menghindari perjanjian utang.

## **2. Metode**

### **2.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode observasi tahun 2015-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan.

### **2.2. Teknis Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS 22. Sebelum melakukan analisis data dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi : uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda. Kemudian dilakukan pengujian F dan pengujian analisis t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diinput dari laporan keuangan perusahaan, maka data dibentuk dalam satu data yang meliputi beban pajak penghasilan, profitabilitas dan *leverage*. Kemudian nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, dari masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Descriptive Statistics

	N	Min	Maxi	Mean	Std. Devi
Beban Pajak Penghasilan	60	19,8515	28,1486	24,210376	,2875452
Profitabilitas	60	,0032	,5528	,084258	,0111176
Leverage	60	,0000	6211,1605	431,754	188,405
Manajemen Laba	60	-,5196	,2908	-,202973	,0175735
Valid N (listwise)	60				

#### 3.2. Uji Asumsi Klasik

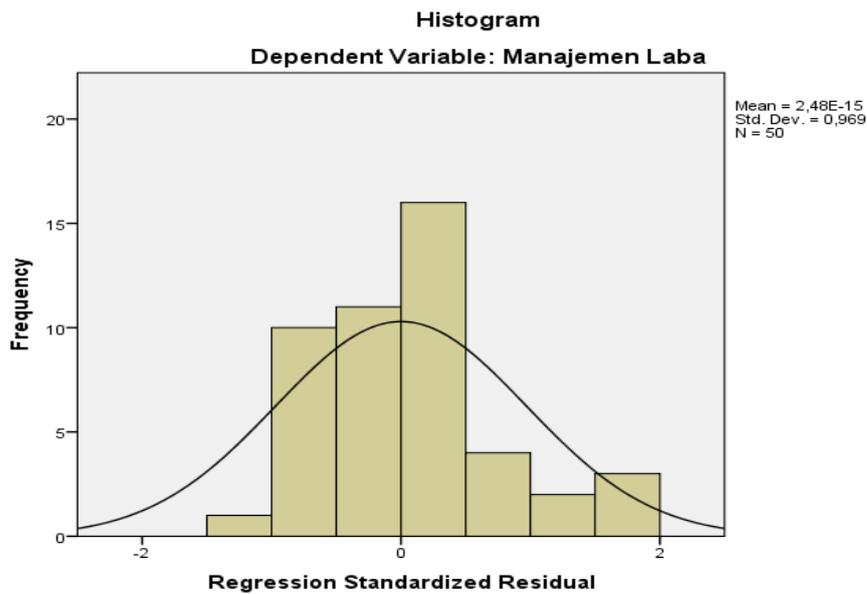
Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Maka terlebih dahulu dilakukannya uji asumsi klasik. Berikut hasil uji asumsi klasik penelitian ini yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, berikut penjelasannya:

#### 3.3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan > 0,05 distribusi datanya normal. Sebaliknya, jika signifikan < 0,05 data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 :

**Tabel 2.** Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	Normal Parameters <sup>a,b</sup>
	Std. Deviation	,11491000
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	,120
	Negative	-,096
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>



**Gambar 1.** Hasil Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, *Asymp. Sig.* Menunjukkan nilai sebesar  $0,200 > 0,05$  artinya data terdistribusi normal dan digunakan untuk pengujian model regresi berganda.

### 3.4. Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinieritas atau tidak pada model regresi bisa dilihat dari VIF dan nilai *tolerance*. Model regresi bebas multikolinieritas yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Beban Pajak Penghasilan	,783	1,278
Profitabilitas	,935	1,069
Leverage	,739	1,353

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Sehingga secara keseluruhan variabel di atas tidak terjadi multikolinieritas. Perincian dari nilai tersebut dapat dijabarkan bahwa variabel beban pajak penghasilan memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,783 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,278 < 10$ , Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,935 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,069 < 10$ , serta *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,739 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,353 < 10$ .

### 3.5. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini melihat ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan metode park gleyser.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,209	,130			1,603	,115
Beban Pajak Penghasilan	,010	,005	,136	,916	,363	
Profitabilitas	,072	,128	,076	,561	,577	
Leverage	-1,228	,000	-,094	-,616	,540	

a. Dependent Variable: absolut

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel  $> 0,05$ . Sehingga secara keseluruhan variabel di atas tidak terjadi heteroskedastisitas. Perincian dari nilai tersebut dapat dijabarkan bahwa variabel beban pajak penghasilan memiliki nilai sig. sebesar  $0,363 > 0,05$ , Profitabilitas memiliki nilai sig. sebesar  $0,577 > 0,05$ , serta *leverage* memiliki nilai sig. sebesar  $0,739 > 0,05$ .

### 3.6. Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Uji Uji Autolorelasi  
Model Summaryb

Model	Durbin-Watson
1	1,714 <sup>a</sup>

Berdasarkan tabel diatas, nilai hitung Durbin Watson pada tabel diatas adalah 1,714, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 0,05 (5%), jumlah penelitian (n) sebanyak 60, dan jumlah variable independen (k) sebanyak 3 maka pada tabel (k;n) = (3:60). Angka tersebut kemudian lihat di distribusi nilai tabel Durbin-Watson, maka ditemukan nilai  $d_L$  sebesar 1,48 dan  $d_U$  1.69. sehingga disimpulkan  $d_U < DW < 4 - d_U$  ( $1,69 < 1,714 < 4 - 1,69$ ) maka artinya model regresi tersebut terbebas dari autokorelasi.

### 3.7. Uji F

Uji F dilakukan agar menguji semua hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen dalam model untuk kelayakan model regresi. Memakai Derajat 0,05, maka dengan nilai F agar melihat tingkat signifikan untuk menyatakan variabel independen mempengaruhi signifikan pada variabel dependen. Hasil pengujian pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,187	3	,062	3,855	,014 <sup>b</sup>
Residual	,906	56	,016		
Total	1,093	59			

Berdasarkan tabel 6 dilihat nilai F hitung 3,855 dengan nilai signifikan sebesar  $0,014 < 0,05$ . Maka disimpulkan model regresi layak digunakan.

### 3.8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan melihat seberapa besar variabel-variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*. Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 7.** Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,414 <sup>a</sup>	,171	,127	,1272040

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,127 atau sebesar 12,7%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen (beban pajak penghasilan, profitabilitas dan *leverage* ) dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya ( manajemen laba ) sebesar 12,7%. Sedangkan sisanya sebesar 87,3% (100 – 12,7%) dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

### 3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi digunakan untuk melihat pengaruh koefisien variabel X terhadap variabel Y, hasil perhitungan analisis data diperoleh dengan bantuan software SPSS 22, maka rangkuman hasil uji analisis regresi ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 8.** Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,047	,203		-,234	,816
1					
Beban Pajak Penghasilan	,021	,008	,142	1,034	,306
Profitabilitas	,616	,199	,390	3,100	,003
Leverage	,907	,000	,070	,493	,624

Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan pada tabel koefisien regresi diatas, maka diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$TA (Y) = -0,047 + 0,021(X_1) + 0,616(X_2) + 0,907(X_3) + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,047 artinya apabila variabel independen nya yaitu beban pajak penghasilan, profitabilitas dan *leverage* dianggap konstan (bernilai 0), variabel dependen ialah manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 4,7%.

2) Beban pajak penghasilan

Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,021 menunjukkan bahwa setiap kenaikan beban pajak penghasilan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, akan di ikuti oleh kenaikan manajemen laba sebesar 2,1%.

3) Profitabilitas

Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,616 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, akan di ikuti oleh kenaikan manajemen laba sebesar 61,6%.

4) Leverage

Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar 0,907 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, akan di ikuti oleh peningkatan manajemen laba sebesar 90,7%.

### 3.10. Pengujian Hipotesis (*Uji t*)

#### 1. Uji signifikansi (*Uji t*)

*Uji t* untuk melihat apakah variabel independen secara parsial terpengaruh nyata dengan variabel-variabel independen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi alpha 0,05. Jika signifikansi alpha bernilai < 0,05 maka variabel dependen mendapat pengaruh signifikan dari variabel independent. Arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa dilihat nilai t pada hasil SPSS di tabel 4.8 analisis regresi linear berganda. Berdasarkan tabel 8 tersebut maka didapat hasil uji:

## 2. Variabel beban pajak penghasilan

Hasil dari uji t untuk variabel beban pajak penghasilan ( $X_1$ ) diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,021 dengan nilai signifikan sebesar 0,306 artinya nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,306 > 0,05$ ). Ini menunjukkan beban pajak penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis pertama  $H_1$  dalam penelitian ini ditolak.

## 3. Variabel Profitabilitas

Hasil dari uji t untuk variabel profitabilitas ( $X_2$ ) diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,616 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 artinya nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,003 < 0,005$ ). Ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis pertama  $H_2$  dalam penelitian ini diterima.

## 4. Variabel leverage

Hasil dari uji t untuk variabel *leverage* ( $X_2$ ) diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,907 dengan nilai signifikan sebesar 0,624 artinya nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,624 > 0,005$ ). Ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis pertama  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak.

### 1) Pengaruh Beban Pajak Penghasilan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien regresi beban pajak penghasilan sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,306 > 5\%$  (taraf signifikan) yang dapat diartikan beban pajak penghasilan tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingginya beban pajak penghasilan tidak berdampak terjadinya manajemen laba. Meskipun adanya beban pajak penghasilan tinggi yang dapat mengurangi total laba bersih yang dimiliki suatu perusahaan, tetapi dalam hasil penelitian ini dapat dibuktikan secara statistik jika beban pajak penghasilan tidak berdampak signifikan dalam terjadinya praktik manajemen laba.

Besarnya atau tinggi beban pajak yang dihasilkan perusahaan pada tahun sebelumnya, akan menyebabkan perusahaan memilih kebijakan akuntansi untuk menurunkan labanya. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pajak penghasilan akan menurunkan praktik manajemen laba, dikarenakan pajak secara umum memiliki aturan akuntansi tersendiri dalam menghitung pendapatan kena pajak dari adanya peraturan undang-undang yang berlaku sehingga seharusnya perpajakan tidak mempunyai peran besar dalam manajemen laba (Dewi & Ulupui (2014)). Melihat pernyataan tersebut diduga bahwa beban pajak penghasilan pada perusahaan disektor pertambangan bukan menjadi salah satu penyebab perusahaan memilih kebijakan tertentu untuk menurunkan labanya. Perusahaan dimungkinkan ingin memiliki laba yang semakin tinggi namun tidak ingin membayar pajaknya semakin tinggi. Dengan begitu apabila beban pajak penghasilan tahun sebelumnya besar perusahaan cenderung memilih kebijakan tertentu agar laba yang dihasilkan rendah sehingga, pembayaran pajaknya menjadi lebih kecil.

Berdasarkan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Maka itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang kuat untuk memastikan bahwa pihak manajemen menjalankan tugasnya sesuai dengan kepentingan perusahaan. Investor selalu menginginkan perusahaan yang memiliki potensi laba yang besar. Laba yang besar juga menandakan bahwa performa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang sangat baik, sehingga manajemen harus melakukan kebijakan akuntansi tertentu untuk menekan pembayaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Halimi & Putri (2017) dan Djuwita & Wenni (2009) yang menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan tidak berpengaruh secara signifikan pada manajemen laba. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ulupui (2014) dan Pramitasari & Christiawan (2017) yang menyatakan bahwa beban pajak penghasilan berpengaruh signifikan terhadap

manajemen laba.

## 2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,616 dengan signifikan sebesar  $0,003 < 5\%$  (taraf signifikansi). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Hal tersebut memberikan bukti bahwa apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk, akan memicu manajer bertindak oportunistik dengan menaikkan laba akuntansi sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut.

Dengan adanya ROA kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba. ROA yang tinggi berarti manajemen mampu mengelola aset-aset yang ada sehingga menghasilkan laba.

Dari data sampel PT Citatah Tbk pada tahun 2015-2019 menghasilkan tingkat profitabilitas sebesar 2% nilai tersebut tergolong rendah. Maka perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan menaikkan labanya dengan cara melakukan peningkatan nilai penjualan dan investasi, karena investor dan kreditor cenderung menggunakan informasi profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola aset-aset perusahaan yang di miliki.

Berdasarkan teori agensi, tindakan manajemen laba dipengaruhi adanya konflik kepentingan antara pihak pemilik dengan manajemen perusahaan dimana masing masing pihak berusaha meningkatkan kemakmurannya. Hal ini terjadi diduga karena investor dan kreditor cenderung menggunakan informasi profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Investor selalu menginginkan perusahaan yang memiliki potensi laba yang besar. Laba yang besar juga menandakan bahwa performa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lestari & Wulandari (2018) dan Amertha (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fandriani & Tunjung (2019) dan penelitian Fatmasari (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi secara positif dan signifikan pada manajemen laba.

## 3) Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien regresi beban pajak penghasilan sebesar 0,907 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,624 > 5\%$  (taraf signifikan) yang dapat diartikan *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba. Maka ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total modal akan menghadapi resiko default yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan default tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba.

Berdasarkan teori keagenan, agen biasanya dianggap sebagai pihak yang ingin memaksimalkan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Dalam hal kontrak hutang, perusahaan merupakan agen dan kreditor sebagai prinsipal. Dengan begitu, perusahaan sebagai agen berkeinginan memaksimalkan dirinya tetapi manajer tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi, lebih memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini.

Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) dan Suriyani *et al*, (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asitalia & Trisnawati (2017), Fatmasari (2016) dan Ponto & Rasyid (2017) yang menyatakan

bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi dari hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel beban pajak penghasilan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan variabel lain selain beban pajak penghasilan, profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen.

#### Daftar Pustaka

- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Fioren. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 109–119.
- Dewi, L. S., & Ulupui, I. G. K. A. (2014). Pengaruh Pajak Penghasilan Dan Asset Perusahaan Pada Earnings Management. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 250–259.
- Dhedy Sulistiawan, Yeni Januarsi, L. A. (2011). *Creative accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat.
- Djuwita, O., & Wenni, H. (2009). *PENGARUH BEBAN PAJAK PENGHASILAN TERHADAP TINDAKANMANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di BEI)*. 5620028.
- Fandriani, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 505–514.
- Fatmasari, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terhadap Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Feliana Pramitasari, Y. J. Christiawan. (2017). Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan, Jasa dan Investasi Periode 2010-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Firm size dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, 5(2), 481–492.
- Hafidz Rahman Ponto, A. R. (2017). Pengaruh Kecakapan Manajerial , Rasio Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia*, 5(September), 8–19.
- Halimi, K. K., Asri, I. G. A. M., & Putri, D. (2017). Pengaruh Pajak Penghasilan dan Corporate Governance Pada Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 1774–1802. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p03>
- Kurnia Cahya Lestari, S. O. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Akademik Akuntansi*, 2(April 2019).
- Pradana, alfino bagus. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi*, 1–58.
- Pratama, F. (2014). Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013). *Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1–21.
- Rizki Arlita, Hamid Bone, A. I. K. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 16(2), 238–248.
- Robert Jao, G. Pagalung. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Universitas Hasanuddin*, 8(1), 43–54.
- Suriyani, P. P., Yuniarta, G. A., & T.A, A. W. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2013). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 4(40), 1–12.

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba  
Trisca Natalia Lavau, Cornelius Rantelangi, Agus Iwan Kesuma

Wiyadi, Rina Trisnawati, Noviana Puspitasari, N. S. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 93-107.*